

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, pendidikan di Indonesia sedang mengalami perbaikan untuk mencapai kualitas maksimal dalam pelaksanaannya. Salah satu upaya peningkatan Pendidikan ini diwujudkan melalui penyempurnaan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan pendidik, dengan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Penerapan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran akibat Covid-19, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bidang studi yang mereka minati.

Pembelajaran menjadi kegiatan paling utama di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks memungkinkan peserta didik mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang unik. Semakin banyak teks yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dapat dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran ini mengharuskan peserta didik untuk menguasai beberapa jenis teks, baik lisan maupun tulisan, secara sistematis.

Keterampilan menulis tidak bisa dikuasai hanya mempelajari teori diperlukan latihan yang terus berulang-ulang dan praktik yang konsisten untuk menghasilkan tulisan yang terstruktur dengan baik. Kita umumnya mengenal konsep keterampilan berbahasa, yang terdiri dari empat komponen utama, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2008, hlm. 1) “Keterampilan menulis sangat penting sekali, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan sangat penting untuk proses

belajar mengajar”. Ini artinya peserta didik perlu menguasai empat keterampilan berbahasa dengan bantuan berbagai teknik yang digunakan oleh pendidik. Salah satu dari keterampilan bahasa yang menjadi kesulitan bagi peserta didik yaitu menulis. Menurut Surya (2014, hlm. 43) masalah terbesar dan mendasar di pembelajaran bahasa Indonesia yaitu berkaitan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca serta menulis. Dalam pembelajaran, semua keterampilan saling berhubungan, sehingga peserta didik dapat memperoleh dan menguasai keterampilan tersebut untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan mereka.

Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik itu unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Munira (2015: 1) Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelasan, aturan, ejaan, serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khayalak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang mengungkapkan ide gagasan dan perasaan secara tidak langsung dengan memperhatikan kaidah penulisan.

Teks anekdot merupakan teks yang membahas mengenai hal lucu yang di dalamnya terdapat suatu pesan atau kritik yang ingin disampaikan secara tersirat. Kosasih (2014: 2) mengatakan bahwa anekdot adalah “teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual”. Selain itu Chaer (2011: 158) mendefinisikan “anekdot merupakan sebuah teks

yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa, pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan menghibur”.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 5-6), dinyatakan bahwa “krisis menjadi bagian inti dari suatu anekdot yang mengandung kekonyolan yang menggelitik dan mengandung tawa. Reaksi yaitu tanggapan terhadap krisis yang sebelumnya disampaikan, yang bisa berupa sikap mencela atau menertawakan”.

Permasalahan atau kesulitan yang dialami peserta didik sehingga mereka tidak mampu untuk belajar dengan baik atau tidak bisa menciptakan sesuatu yang baru, akibat adanya faktor yang menghambat perkembangan mereka yang sesuai dengan kapasitasnya. Prosesnya pembelajaran adanya tujuan yang ingin diraih atau dicapai. Namun peserta didik gagal dalam proses ini, karena banyak peserta didik yang belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran menjadi proses antara pendidik dan peserta didik. Perencanaan yang optimal, pendidik akan menentukan strategi yang digunakan agar pembelajaran dapat efektif.

Menurut Gunawan (2003), peran pendidik dalam prosesnya pembelajaran mencakup beberapa aspek. Sebagai fasilitator, pendidik memfasilitasi proses pembelajaran di kelas, di mana peserta didik berperan aktif dan bertanggung jawab atas proses dan hasil pembelajaran. Sebagai katalisator, pendidik membantu peserta didik menentukan kekuatan, bakat, dan kelebihan mereka. Pendidik juga berperan sebagai pembimbing yang membantu mengarahkan dan mengembangkan aspek kepribadian, karakter, emosi, serta intelektual peserta didik.

Selaras dengan pandangan Gunawan. Rusman (2016: 64) menyatakan “sebagai fasilitator, pengajar sebaiknya menyediakan sumber belajar yang bermanfaat dan mendukung pencapaian tujuan serta proses belajar mengajar, baik itu berupa narasumber, buku, majalah, ataupun surat kabar”.

Kesimpulan dari para ahli di atas, pendidik berfungsi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi

materi pelajaran dengan cara yang aktif. Peserta didik diharapkan untuk mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber sendiri sesuai dengan topik yang dipelajari. Peran pendidik dalam proses pembelajaran juga mencakup fungsi sebagai pembimbing, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

Dalam metode pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung bersikap lebih pasif karena pendidik lebih dominan dalam menyampaikan materi, sehingga sering kali peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk aktif berkontribusi atau menyampaikan pemahamannya terhadap topik yang sedang dibahas. Pendidikan saat ini cenderung masih mengikuti pola di mana pendidik menjadi satu-satunya sumber belajar utama, dengan sedikit inovasi atau kreativitas dalam merancang pembelajaran yang menarik dan mengasyikkan bagi peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang sangat tepat mungkin dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Mengoptimalkan kemampuan mereka, serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik. Menurut pendapat Ega Rima (2016:3), “salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis anekdot adalah dengan menggunakan media yang tepat untuk mendapatkan ketertarikan menulis”. Menggunakan salah satu metode pengajaran dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan membangkitkan minat untuk memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Namun, realitasnya menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik masih dibawah rata-rata. Menurut Damayanti dkk (2014), dalam pembelajaran menulis, peserta didik sering kurang termotivasi. Kesulitan dalam menentukan topik, mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan, dan sering kali pengajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang kreatif. Dapat disimpulkan bahwa peran pendidik sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pendidik perlu memiliki kreativitas dalam merancang dan menggunakan

berbagai alat atau media untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran.

Priyatna (2011:9) menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesulitan peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasan, kurang minatnya peserta didik terhadap pembelajaran menulis karena dianggap kegiatan yang menjenuhkan dan menyusahkan. Selain itu faktor minimnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran menulis juga berkontribusi, yang terbukti dengan peserta didik kesulitan menyelesaikan karangan secara menyuluruh.

Oleh karena itu, perlukan teknik pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang segar dan meningkatkan semangat serta motivasi peserta didik dalam belajar, dengan harapan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam upaya mengoptimalkan hasil pembelajaran, pendidik menggunakan teknis yang mendorong motivasi dalam menulis teks anekdot untuk peserta didik. Teknik yang akan digunakan adalah teknik metode *Team Accelerated Intruction* (TAI). Pendidik akan memberikan kesempatan yang lebih dari sebelumnya kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dan mencari informasi atau ide melalui kegiatan kelompok, sehingga mereka dapat belajar tentang kerja sama dan berinteraksi dengan sesama. Peserta didik menyadari adanya perbedaan (*heterogentitas*) bakat, kemampuan memecahkan masalah. Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri, karena pengetahuan yang diperoleh berdasarkan kontruksi mereka sendiri. Pada akhirnya peserta didik akan termotivasi untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam proses menuangkan ide atau gagasan.

Menurut pendapat slavin (dalam Huda, M. 2013) menyatakan bahwa, adanya manfaat di dalam metode *Team Accelerated instruction* (TAI) yang memenuhi kriteria pembelajaran efektif diantaranya mengurangi keterlibatan pendidik dalam pemeriksaan dan pengolahan rutin, melibatkan pendidik untuk melaksnakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana,

memungkinkan peserta didik untuk bekerja dengan peserta didik lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif di antara mereka.

Pembelajaran itu sendiri perlu menggunakan media sebagai penunjang untuk mengefektikan proses pembelajaran. Selain itu juga dapat peserta didik akan lebih termotivasi dalam memahami suatu informasi yang disampaikan. Media yang diterapkan dalam pembelajaran salah satunya menggunakan media *Quora*. Media quora sebagai media yang akan sajikan agar peserta didik bisa mampu mencari apa yang tidak di ketahui dalam materi yang telah disampaikan.

Quora merupakan platform media sosial yang menjadi sistem “question and answer” antara pengguna lainnya (Zimba, 2019:24). Pengguna dapat menuliskan pertanyaan atau mengisi jawaban terkait topik yang diminati di dalam media quora. Platform ini mengfokuskan dalam pengetahuan umum, sehingga interaksi tanya jawab selalu didasarkan pada data, fakta, dan pengetahuan praktis sebagai sumber informasi baru.

Data yang telah dikumpulkan oleh situs Alesxa. Com (2021), saat ini quora memiliki 300 juta pengguna yang aktif di seluruh dunia dengan peningkatan penggunaan sebesar 11% per tahunnya. Sebanyak 65% pengguna quora yang sedang tahap menyelesaikan program pendidikan setara dengan tingkat satu. Angka ini menjadi angka tertinggi di antara sosia media lainnya. Berdasarkan persentase tersesbut, quora dapat dianggap sebagai platform media sosial yang juga berfungsi sebagai ruang belajar virtual bagi penggunanya. Meskipun demikian, quora belum mendapatkan eksposur yang luas di indonesia. Menurut Faizal (2019), jumlah pengguna aktif quora bahasa Indonesia mencapai sekitar setengah juta profil.

Sebagai platform media sosial yang mengutamakan pengetahuan umum, quora ini memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menulis kreatif. Menurut Haryatmoko (2020:74) menyatakan bahwa kompetensi yang menjadi tantangan terbesar peserta didik di era disrupsi digital. Terlebih lagi,

pengasahan nalar secara sistematis, metodis, dan koheren, belum diterapkan secara optimal dalam pendidikan formal (Haryatmoko, 2020: 81-82).

Berdasarkan pendapat diatas sesuai dengan permasalahan yang mendasar di kelas X SMK Pasundan 4 Bandung mengenai keterampilan menulis. Sebenarnya semua orang pasti bisa untuk menulis. Namun menganggap menulis itu hal yang sulit, karena tidak tau bagaimana caranya untuk menulis yang baik dan benar sehingga dapat dipahami pembaca. Selain itu, kebingungan dalam menentukan suatu topik dan menuangkan sebuah ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan karena masih rendahnya minat membaca pada peserta didik. Biasanya seseorang menulis karena keterpaksaan karena tuntutan tugas, teruma bagi pelajar atau mahasiswa. Jadi mereka hanya menulis untuk memenuhi suatu tugas, jarang seseorang yang menulis karena menyukai hal tersebut. Maka hal ini menarik untuk diteliti, karena setiap individu pasti memiliki kemampuan dalam menulis hanya saja tidak bisa untuk megungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami atau dinikmati pembaca. Permasalahan ini perlu menemukan solusi, agar seseorang dapat menuangkan perasaan atau pemikirannya menjadi bentuk tulisan yang akan bisa dipahami orang lain.

Karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pembelajaran menulis gagasan secara kritis pada teks anekdot dengan menggunakan model *team accelerated instruction* berbantuan media *quora* di kelas X Smk Pasundan 4 Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan menulis dalam pembelajaran teks anekdot. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan interaktif. Penggunaan *Team Accelerated Intruction* sangat besar harapan untuk mengurangi kesulitan dalam tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dalam latar belakang, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga permasalahan yang muncul dalam materi pembelajaran teks anekdot. Ada beberapa permasalahan yang muncul sebagai berikut.

1. Kurangnya ketertarikan dan motivasi peserta didik dalam menulis teks anekdot.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan dan pemikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Belum ada penerapan strategi yang menarik dalam pembelajaran menulis teks anekdot untuk peserta didik mengajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini digunakan untuk mencari tau jawaban terhadap permasalahan penelitian dengan mengumpulkan fakta. Dalam masalah ini, penulis hanya mengidentifikasi fokus utama dari penelitian. Berikut adalah permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian.

1. Bagaimana caranya untuk mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan *Team Accelerated Instruction* di kelas X SMK Pasundan 4 Bandung?
2. Bagaimana ketrampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMK Pasundan 4 Bandung setelah menggunakan metode *Team Accelerated Instruction*?
3. Apakah penggunaan metode *Team Accelerated Instruction* efektif untuk pembelajaran menulis teks anekdot?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan ini yaitu hasil yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan rumusan masalah. Dalam konteks ini, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan penulis untuk mengevaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis teks anekdot yang akan memfokuskan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan

metode *Team Accelerated Intruction* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 4 Bandung.

2. Untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam menulis teks anekdot yang akan memfokuskan struktur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* di SMK Pasundan 4 Bandung kelas X.
3. Untuk menilai efektivitas penggunaan model pembelajaran *Team Accelerated Intruction* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada peserta didik di SMK Pasundan 4 Bandung X kelas X.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini yaitu untuk menilai hasil belajar dan efektivitas dalam menghasilkan teks anekdot yang memfokuskan struktur dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi hasil yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti, pendidik, peserta didik, lembaga, serta penelitian lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki nilai teoritis dan praktis yang signifikan.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, akan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil pembelajaran dengan penerapan model *Team Accelerates Instruction*, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menulis teks anekdot bagi peserta didik yang sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, memotivasi, meningkatkan kepekaan, serta membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan meningkatkan keterampilan mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk peserta didik

Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa selain dari profesionalitas pendidik, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam mengoptimalkan partisipasinya dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di sekolah dan saat pembelajaran mandiri.

b. Manfaat untuk Pendidik

Sebagai bahan evaluasi proses pembelajaran dan sebagai pedoman dalam mengatur waktu pembelajaran yang efektif, sehingga materi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mengamati seberapa besar pengaruhnya. Harapannya, manfaat yang didapatkan bisa dinikmati oleh berbagai kelompok dan hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan petunjuk yang jelas bagi praktisi dan pengambilan Keputusan. Manfaat ini penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan, keuntungan bagi objek penelitian, serta bermanfaat bagi peneliti itu sendiri.

c. Manfaat untuk Peneliti Lain

Penelitian ini besar harapan dapat berperan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan studi lebih lanjut di masa mendatang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini berkaitan dengan variabel yang tercantum dalam judul penelitian, termasuk variabel bebas dan variabel terikat. Fungsinya untuk menetapkan, mengevaluasi, atau mengukur variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, definisi operasional akan menetapkan parameter dan teknik pengukuran yang digunakan.

1. Pembelajaran Menulis

Proses pembelajaran ini di mana pendidik harus berinteraksi dengan peserta didik di lingkungan belajar untuk membimbing mereka dalam memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, serta membentuk sikap rasa percaya diri.

kemampuan menulis ini untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara tertulis yang akan menjadi karangan. Untuk menghasilkan tulisan yang efektif, diperlukan keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini sendiri terdiri dari empat komponen yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

2. Gagasan

Gagasan atau ide merupakan produk dari proses kreatif yang dilakukan manusia untuk menemukan solusi dari beberapa masalah yang dihadapi. Gagasan atau ide dapat timbul dari berbagai sumber, seperti observasi, pengetahuan, pengalaman, imajinasi atau inspirasi.

3. Kritis

Bagian kritis dalam teks anekdot ketika terjadi kejadian atau situasi yang tidak biasa atau unik yang dialami atau orang yang diceritakan dalam cerita tersebut.

4. Teks Anekdote

Teks anekdot mengandung unsur humor namun tidak bertujuan untuk menghibur, tetapi juga mengandung kritik atau pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis. Anekdote juga bisa mengangkat dari pengalaman pribadi, kisah orang lain, konteks politik, dan lain sebagainya.

5. *Team Accelerated Instruction* (TAI)

Model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* merupakan pendekatan pedagogi yang bertujuan untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan akademik setiap siswa. Pengembangan TAI dapat membantu praktik kelas seperti mengelompokkan siswa dan mengajarkan keterampilan pengelompokan.

6. *Quora*

Quora adalah situs web tanya jawab dengan konten yang dipersonalisasi menggunakan teknologi algoritma untuk menyesuaikan kebutuhan penggunanya. Media ini platform untuk mengajukan sebuah pertanyaan dan diskusi.

Dari penjelasan di atas, dapat diasumsikan bahwa mempelajari cara menyusun teks anekdot merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran pembelajaran bahasa Indonesia. Agar sebuah esai terstruktur dengan jelas, perlu diperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai saat menulis teks anekdot. Model pembelajaran ini tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada karena siswa menghadapi banyak tantangan. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan suatu produk, peserta didik dapat menggunakan model pembelajaran *team accelerated instruction* untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi berjudul “Pembelajaran Menulis Gagasan Secara Kritis Pada Teks Anekdote Dengan Menggunakan Model Team Accelerated Instruction Berbantuan Media Quora Di Kelas X SMK Pasundan 4 Bandung” Judul skripsi, persetujuan pengesahan, motto dan pengabdian, pernyataan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi terletak di awal skripsi. Penulis menyusun lima bab untuk badan tesis.

Bab I Pendahuluan

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi semuanya dimuat dalam pendahuluan bab ini.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Penelitian

Bagian ini memuat laporan hipotetis yang memuat survei buku dan penelitian terkait, serta perbincangan tentang kedudukan teks anekdot dalam rencana Pendidikan Merdeka, kemampuan mengarang teks anekdot, model pembelajaran, ujian masa lalu yang bermakna, dan sistem berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini mencakup pendekatan penelitian, konfigurasi penelitian, subjek dan item penelitian, strategi pengumpulan informasi dan instrumen pemeriksaan,

teknik penanganan informasi, metode penyelidikan informasi, dan sistem eksplorasi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis memaparkan dan membahas temuan penelitian penulis pada bab ini, meliputi lokasi penelitian, analisis data, dan pembahasan mendalam.

Bab V Penutup

Berdasarkan pembahasan dari bab I sampai V, bab ini memberikan rekomendasi dan kesimpulan. Daftar pustaka dan lampiran yang relevan disertakan di bagian penutup.